

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, dapat dilihat bagaimana proses konstruksi sosial berlangsung pada tradisi *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* oleh alumni Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa :

1. *Sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar rutin dilakukan setiap *selapan*¹ sekali oleh alumni *hufāz*. *Sema'an* al-Qur'an tepatnya pada hari Senin Kliwon bertempat makam Masyayikh di mulai dengan pembacaan tawassul kepada masyayikh Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' dan kepada leluhur, *sema'an* al-Qur'an, do'a khataman al-Qur'an, ngaji bareng dan mauidzah hasanah, pembacaan Shalawat *Muhammadun basyarul lakal basyari* dan diakhiri dengan sungkeman.
2. Pada konstruksi sosial terjadilah tiga proses dilaektika seperti pernyataan Peter L. Berger yaitu momen eksternalisasi, momen obyektivasi dan momen internalisasi.
 - a) Momen eksternalisasi dimulai dari adanya perintah dari Kyai kepada alumni *hufāz* untuk mengikuti *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* secara aktif, sehingga dari adanya perintah dari Kiai alumni *hufāz* baru akan mengadaptasikan dirinya bersama para alumni-alumni senior untuk hadir dan mengikuti seluruh rangkaian acara *sema'an* al-Qur'an. Di lain sisi dari adanya perintah untuk mengikuti *sema'an*, alumni juga akan melakukan ziarah di makam Kyai Ahyad yaitu seorang alim pendiri Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro'.

¹ Hitungan jawa 35 hari sekali seperti Kliwon, Wage, Pahing, legi, dan Pon

- b) Momen obyektivasi ditandai dengan hadirnya para alumni ketika *sema'an* al-Qur'an. Pada momen ini muncul adanya kesadaran dan kebiasaan untuk selalu hadir *sema'an* al-Qur'an dan. Dari sinilah kenyataan sosial di dapat dan diterima oleh alumni *hufāz* dalam interaksi sosial melalui lingkungan kegiatan *sema'an* al-Qur'an tepatnya di Pondok Pesantren yang tak dapat dipisahkan dalam membentuk tindakan dan kebiasaan mereka.
- c) Momen internalisasi dibuktikan dengan pemahaman mereka akan betapa pentingnya seorang *hufāz* dalam menjaga kualitas hafalan dan dengan istiqamah untuk selalu *nderes*, berziarah dan berdo'a di makam pendiri pondok agar harapan mereka terkabulkan yaitu menjadi seorang penghafal al-Qur'an yang diridhoi dan diakui menjadi santri beliau. Selain dengan *nderes* dan berdoa ada beberapa hal yang harus dicapai demi mempertahankan kualitas hafalan seseorang khususnya alumni yaitu dengan melakukan hal-hal terpuji seperti ikhlas, istiqamah, memiliki keteguhan, dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *sema'an* al-Qur'an *bi al-ghāib* yang berada di Pondok Pesantren Mahyajatul Qurro' Blitar, dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait. *Sema'an* al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat baik untuk menunjang dan menjaga kualitas hafalan seorang *hufāz* khususnya alumni dan tentunya menjadikan motivasi kepada santri atau yang lainnya untuk menjadi lebih semangat dalam menghafalkan dan menjaga al-Qur'an. Penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian penulis meminta kritik dan saran dari pembaca.

